

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap bahasa dapat saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga pada praktiknya banyak bahasa memiliki kata serapan. Bahasa Jepang juga memiliki kata serapan yang cukup unik dibandingkan bahasa-bahasa lainnya. Dikarenakan sistem huruf yang diurut berdasarkan suku kata (*mora*) dan bukan abjad secara individual, maka kata serapan bahasa asing juga mengikuti aturan yang sama dalam pengejaan, perubahan fonem dan penulisannya.

Kata serapan bahasa asing pada bahasa Jepang disebut *gairaigo*. Tamamura menyatakan bahwa *Gairaigo* adalah kata serapan dalam bahasa asing telah diadaptasi ke dalam aturan-aturan bahasa Jepang (Khasanah & Santoso, 2021). Selain *gairaigo* secara umum, terdapat juga jenis kata serapan lainnya yaitu *wasei eigo*. *Wasei Eigo* (*Wasei* berarti 'buatan Jepang' dan *eigo* berarti 'Bahasa Inggris') adalah peristilahan untuk kata serapan dari bahasa Inggris yang diserap ke bahasa Jepang. Bentuk kata jenis ini tentu saja tidak dipahami oleh penutur asli bahasa Inggris dan hanya dimengerti penutur bahasa Jepang.

Meskipun keduanya ditulis menggunakan katakana, *wasei eigo* seringkali disamakan dengan *gairaigo* secara umum. Padahal, keduanya memiliki perbedaan.

*Gairaigo* sendiri hanya bermakna “kata serapan”, sehingga kata serapan dalam bahasa apapun seperti contohnya kata *arubaito*(アルバイト) yang diserap dari kata *arbeit* dalam bahasa Jerman dapat digolongkan sebagai *gairaigo*.

Berbeda dengan *gairaigo*, *wasei eigo* adalah kata serapan berbahasa Inggris yang maknanya berubah seiring masifnya penggunaan kata serapan itu sendiri oleh penutur bahasa Jepang (Miller, 1997). *Wasei eigo* juga dapat didefinisikan sebagai *Japanized English Loanwords* (Meerman & Tamaoka, 2009). Contoh *wasei eigo* yang umum di bahasa Jepang terdapat pada kata *salaryman* (サラリーマン) yang mirip bahasa Inggris secara umum, namun tidak dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa Inggris. Kata *salaryman* digunakan untuk menyebut pekerja kantor. Namun, dalam bahasa Inggris, umumnya pekerja kantor disebut sebagai *office worker* atau *worker*.

Masifnya penggunaan *wasei eigo* dalam percakapan dan kosakata bahasa Jepang sehari-hari ini juga terdapat pada kosakata yang digunakan dalam olahraga golf. Menurut deskripsi dari situs ensiklopedi *Wikipedia*, golf adalah salah satu olahraga tertua di dunia yang berasal dari Skotlandia pada abad ke-15, dengan aturan dasar yaitu pemain harus memukul bola menggunakan berbagai jenis pemukul. Tujuan utamanya adalah memasukkan bola ke dalam lubang dengan jumlah pukulan sesedikit mungkin. Setiap lapangan golf, disebut *golf course*, memiliki 9 hingga 18 lubang.

Aturan umum golf yaitu melakukan *driving* yaitu memukul bola pertama kali dari area yang disebut *tee ground* hingga masuk ke dalam lubang berbendera di area terakhir yang disebut *green* dengan pukulan seefisien mungkin, dengan skor dihitung sebagai *par*. Lubang dengan jarak kurang dari 250 yard disebut *par 3 hole*, sementara yang terpanjang dengan jarak di atas 500 yard disebut *par 5 hole*. Skor *par* mencerminkan tingkat kesulitan lapangan, dengan semakin tinggi angka *par* menandakan jarak yang lebih panjang antara *tee ground* dan area *green*. Berbeda dengan olahraga lainnya, pemain golf maupun penonton olahraga ini diharuskan untuk mematuhi aturan-aturan atau *manner* yang telah ditetapkan.

Meskipun budaya Barat mulai memengaruhi Jepang setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868, golf baru diperkenalkan ke negara ini pada tahun 1901 oleh seorang Inggris bernama Arthur Hesketh Groom. Dikutip dari situs *Neo Japonica*, Groom menciptakan *mini-course* di Gunung Rokko, Prefektur Hyogo, yang kemudian berkembang menjadi *golf course* dengan 9 lubang yang dinamakan *Kobe Golf Club*. Pada tahun yang sama, Groom menyelenggarakan turnamen golf pertama di Jepang, meskipun hanya diikuti oleh para ekspatriat. Pada tahun 1904, *Kobe Golf Club* yang sudah memiliki lengkap 18 lubang telah memiliki anggota sebanyak 171 orang, termasuk 7 orang Jepang.

Artikel yang sama menjelaskan bahwa awalnya orang Jepang hanya terlibat dalam golf sebagai *caddy* atau pramugolf bagi pemain ekspatriat. Namun, dalam

waktu 15 tahun sejak turnamen golf pertama diadakan di Jepang, Makoto Inoue menjadi pemain berkebangsaan Jepang pertama yang memenangkan kejuaraan nasional golf pada tahun 1918. Keberhasilan ini menandai awal tren golf yang meningkat di kalangan penduduk Jepang secara umum, menjadikannya olahraga yang tidak lagi eksklusif bagi kalangan ekspatriat.

Setelah Perang Dunia Kedua, tren golf mengalami stagnasi karena banyak *golf course* (sebanyak 71 saat itu) dijadikan markas militer. Setelah Jepang menyerah kepada sekutu dan pasukan Amerika Serikat menduduki markas militer, *golf course* ini dikembalikan ke kepemilikan pribadi. Kemudian setelah terjadinya perang, pada tahun 1950an terjadi "*First Post-War Golf Boom*" setelah atlet Jepang, Torakichi Nakamura, memenangkan kejuaraan dunia golf *Canada Cup* (sekarang bernama *World Cup*).

Hingga saat ini, tren golf tetap kuat di Jepang. *Tsubaki Golf* mencatat terdapat 2,133 *golf course* di seluruh Jepang per April 2023. Menurut survei *Sasakawa Sports Foundation* pada tahun 2022, jumlah golfer di Jepang mencapai 8.56 juta orang, dengan 6.97 juta pria dan 1.44 juta wanita.

Meskipun angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan survei tahun 2000, jumlah pemain golf aktif masih mencapai 7% dari total populasi Jepang yang mencapai 123.29 juta orang pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap golf di Jepang masih tetap tinggi.

Merujuk dari sejarah adanya golf di Jepang dan tren yang bertahan hingga saat ini, tentu saja banyak sekali peristilahan dan kosakata dalam permainan golf yang ‘dipinjam’ dari kata berbahasa Inggris. Namun, melihat karakteristik bahasa Jepang itu sendiri, maka bisa dipastikan peristilahan-peristilahan yang dipinjam dari *gairaigo* ini mengalami perubahan bentuk menjadi *wasei eigo*.

Secara khusus, pengperistilahan yang digunakan dalam suatu bidang tertentu disebut sebagai bahasa register. Bahasa register sendiri adalah ragam bahasa yang dipakai oleh penutur dalam perkumpulan atau golongan tertentu (Wijayanti & Fatimah, 2022). Namun, penggunaan bahasa register dalam bidang apapun cenderung disepakati di seluruh dunia menggunakan kosakata yang sama. Maka ini menjadi keunikan peristilahan golf di Jepang karena memiliki bahasa register yang berbeda dalam bahasa Jepang jika dibandingkan dengan peristilahan yang umum di seluruh dunia.

Sebagai contoh, peristilahan "*par 3 hole*" dalam peristilahan golf di Jepang disebut "*short hole*" (ショートホール). Sebuah insiden menarik pernah dilaporkan dalam artikel yang ditulis di situs *gridge.com* ketika seorang golfer Jepang menggunakan peristilahan "*long short hole*" untuk menyebut *par 3 hole* dengan jarak maksimal di atas 200 yard, menyebabkan kebingungan rekan golfnnya dari Amerika Serikat.

Walaupun peristilahan "*short hole*" pada dasarnya merujuk pada hole berjarak pendek, penggunaannya yang masuk ke dalam *wasei eigo* dan dimengerti oleh *golfer* Jepang sebagai bahasa Inggris asli dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda. Kata *short hole* yang menjadi *wasei eigo* sendiri termasuk dalam salah satu dari 4 jenis bentuk *wasei eigo* yang dikemukakan oleh Shibasaki, dkk. (2007).

Bentuk jenis ini masuk ke dalam *wasei eigo* berjenis *eigohyougen fuzai gata* (英語表現不在型) yang menggabungkan dua kata dalam bahasa Inggris yang tidak berkaitan yakni *short* dan *hole*, lalu menciptakan peristilahan sendiri sehingga menciptakan makna baru untuk menjelaskan deskripsi dari *par 3 hole* yaitu *hole* atau lubang dengan jarak terpendek dalam sebuah *golf course*.

Umumnya penggunaan *wasei eigo* dalam peristilahan golf di Jepang ini memiliki pola yaitu mengubah peristilahan teknis menjadi makna sebenarnya agar mempermudah dalam penyebutan dari kata tersebut. Namun, banyak juga perubahan lainnya yang masuk ke dalam jenis-jenis lainnya. Kata serapan dalam bahasa Jepang dikelompokkan berdasarkan semantik, Dikutip dari Irwin (2011), Ishino (1978) mengamati kamus khusus JKS (1978) dan membagi *gairaigo* atas beberapa kelas kalimat dan menemukan bahwa beberapa kosakata memiliki tingkat penetrasi kata serapan dengan persentase yang cukup tinggi.

Tercatat kosakata yang terkait dengan olahraga Barat (99% untuk golf dan 75% untuk bisbol) serta penampilan dan kecantikan (97% untuk *fashion* dan 86%

untuk kecantikan) menempati peringkat tertinggi sedangkan untuk kosakata hukum dan politik hanya mencapai sekitar 0.4% dan 11%. Ini dikarenakan kata serapan cenderung mewakili barang-barang baru, ide-ide baru, dan eufemisme.

Merujuk pada ketentuan di atas, golf termasuk pada barang/ide baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam bahasa Jepang ataupun budaya yang dilakoni oleh penuturnya. Sehingga, dapat dipastikan 99% dari kosakatanya adalah *gairaigo*. Namun, *wasei eigo* dalam peristilahan golf cenderung sedikit disbanding *gairaigo* yang tidak memiliki perubahan makna

Mengacu pada latar belakang ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis *Wasei Eigo* dalam Peristilahan Olahraga Golf di Jepang**”.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai *wasei eigo* yang terdapat pada peristilahan golf di Jepang. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah bentuk dan makna *wasei eigo* yang terdapat dalam peristilahan golf di Jepang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kata *wasei eigo* yang terdapat dalam peristilahan golf di Jepang?
2. Bagaimana makna kata *wasei eigo* yang terdapat dalam peristilahan golf di Jepang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya teori *wasei eigo* yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu terutama pada sisi bentuk dan makna *wasei eigo* dan untuk pengembangan teori bahasa pada penelitian lainnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian sejenis mengenai *wasei eigo* dan *gairaigo*, khususnya terkait dengan subjek peristilahan golf di Jepang. Sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus memfokuskan pada penggunaan, pembentukan, dan perubahan makna *wasei eigo* dalam peristilahan golf di Jepang. Oleh karena itu, diharapkan materi ini dapat memberikan pembelajaran bagi mereka yang belajar bahasa Jepang khususnya pada materi *wasei eigo* dan menjadi panduan literasi bagi profesi *caddy* atau pramugolf.